

**MENEMUKAN IDE POKOK PARAGRAF MENGGUNAKAN
METODE INKUIRI PEMBELAJARAN BAHASA DAN
SASTRA INDONESIA DI SD SWASTA ERNA
SANGGAU**

ARTIKEL PENELITIAN

**Oleh :
ATIK
NIM : F34210205**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013**

**MENEMUKAN IDE POKOK PARAGRAF MENGGUNAKAN
METODE INKUIRI PEMBELAJARAN BAHASA DAN
SASTRA INDONESIA DI SD SWASTA ERNA
SANGGAU**

**ATIK
NIM : F34210205**

Disetujui :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Drs.Edy Yusnmin, M.Pd
NIP.196011301987031003**

**Drs.Hery Kresnadi,M.Pd
NIP.196110251987031003**

Mengetahui :

Dekan

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar

**Dr.Aswandi
NIP.19585131986031002**

**Drs. H. Maridjo AH, M. Si
NIP. 195101281976031001**

MENEMUKAN IDE POKOK PARAGRAF MENGGUNAKAN METODE INKUIRI PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DI SD SWASTA ERNA SANGGAU

Atik, Edy Yusmin, Hery Kresnadi

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Abstrak: Judul Penelitian ini adalah “Menemukan Ide Pokok Paragraf menggunakan Metode Inkuiri Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SD Swasta Erna Sanggau”. Penelitian bertujuan mengungkapkan dampak kemampuan membaca intensif dan memahami isi bacaan menggunakan metode inkuiri di kelas VI B SD Swasta Erna dalam mengatasi kesulitan siswa menemukan ide pokok. Metode penelitian yang digunakan deskriptif, bentuk penelitian survei, subjek penelitian adalah 23 siswa kelas VIB SD Swasta Erna, teknik pengumpulan data adalah observasi langsung, sedangkan alat pengumpulan data adalah lembar observasi melalui pengamatan. Hasil pengamatan terdapat peningkatan kemampuan membaca intensif dari 45,31% ke 71,73% dengan kategori dari rendah ke tinggi, terdapat peningkatan kemampuan memahami isi bacaan dari 43,13% ke 73,91% dengan kategori rendah ke tinggi, terdapat peningkatan hasil belajar dari 59,34 ke 77,73 dengan kategori rendah ke tinggi. Kemampuan guru dalam menerapkan metode inkuiri pada pembelajaran menemukan ide pokok paragraf terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

Kata Kunci: Ide Pokok Paragraf, Metode Inkuiri

Abstract: The title of this research is to find out main idea of the paragraph using inquiry method studying Indonesian language and literature at elementary school. The purpose of this research is to express intensive reading ability and understand the text using inquiry method in grade VIB elementary school “Erna” to overcome students difficulties of find out main idea. The research method is descriptive, the form is survey, the subject is 23 students grade VIB elementary school “Erna”. The technique of data assembly is direct observation and the tool is observation sheets. From the result: there are improvement intensive reading abilities 71,73% with high category improvement understand of text ability 73,91% with high category, improvement study result with high category. The teacher can use inquiry method in order to find out the main idea as well as hope.

Key word: Main idea of paragraph, inquiry method.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Untuk dapat dengan mudah mengikuti proses belajar mengajar sehingga benar-benar memahami materi pembelajaran Bahasa Indonesia, diperlukan suatu keterampilan berbahasa yang memadai. Aspek-aspek keterampilan berbahasa meliputi: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Diharapkan bisa dikuasai oleh peserta didik dengan baik, dari penguasaan keempat aspek keterampilan berbahasa akan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran, sehingga tujuan Pendidikan Nasional bisa tercapai dengan baik.

Membaca merupakan aspek berbahasa yang harus dibina dan dikembangkan karena dengan membaca wawasan pengetahuan seseorang akan semakin luas dan berkembang. Khususnya pada proses pembelajaran membaca intensif di sekolah dasar sehingga siswa mempunyai kemampuan memahami bacaan, menentukan ide pokok bacaan, serta mampu membuat kesimpulan bacaan. Siswa dapat mengembangkan kreativitas, daya nalar, dan imajinasi yang aktif, kreatif, dan inovatif pada suatu bacaan.

Kesulitan yang dihadapi adalah rendahnya kemampuan membaca intensif untuk menemukan ide pokok paragraf. Hal ini dapat dilihat dari 26,09% (6 siswa) dari 23 siswa yang dinilai sudah paham membaca intensif, khususnya pada materi menemukan ide pokok paragraf dalam bacaan, sedangkan 73,91% (17 siswa) dari 23 siswa dinilai belum tuntas, artinya hasil belajar siswa tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 65. Hal ini terjadi karena guru menggunakan metode yang kurang tepat. Metode yang digunakan selama ini adalah ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti akan menggunakan metode pembelajaran untuk menemukan ide pokok paragraf dalam bacaan yaitu metode inkuiri. Hal ini dilakukan dengan harapan hasil belajar yang dicapai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia aspek membaca khususnya materi menemukan ide pokok paragraf dalam bacaan dapat meningkat.

Menurut Sanjaya (2008:96) "Metode inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari sebuah masalah yang dipertanyakan. Pendapat Sanjaya didukung oleh Herbrank dalam Scifan dan Cif (2010:85) "Inkuiri merupakan prosedur yang dapat dilakukan oleh ilmuwan yang memiliki motivasi tinggi dalam upaya memahami fenomena, dan memperjelas pemahaman.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca intensif menemukan ide pokok paragraf dengan menggunakan metode inkuiri pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VI SD swasta Erna kecamatan Kapuas, (2) Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan memahami isi bacaan dalam menemukan ide pokok paragraf dengan menggunakan metode inkuiri pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VI SD Swasta Erna Kecamatan Kapuas, (3) Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar menemukan ide pokok paragraf dengan menggunakan metode inkuiri pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VI SD Swasta Erna Kecamatan Kapuas.

Kemampuan menurut kamus umum Bahasa dan Sastra Indonesia susunan Yudianto (2003:339) adalah kesanggupan atau kecakapan untuk menyelesaikan tugas, yang ditingkatkan dalam menemukan ide pokok paragraf adalah kemampuan membaca.

Ide pokok adalah inti permasalahan yang dinyatakan dengan pernyataan simpulan umum tentang isi keseluruhan paragraf, atau gagasan yang berisi pemikiran yang masih bersifat umum, dijabarkan menjadi sejumlah gagasan pikiran yang didukung argumen (alasan) yang jelas. Ide pokok diawal paragraf disebut deeduktif, ide pokok idakhir paragraf disebut induktif, ide pokok di awal dan akhir paragraf disebut campuran, hal ini sejalan dengan pendapat Soedarso (2006:66-67) mengatakan bahwa lazimnya ide pokok berada di awal paragraf, di akhir paragraf, atau di awal dan di akhir paragraf.

Paragraf merupakan tulisan atau karangan yang memuat pikiran , gagasan, tujuan, dan satu ide pokok yang dibantu pula dengan kalimat pendukung, penjelasan tentang paragraf tersebut sejalan dengan pendapat Soedarso (2006:66) paragraf adalah kumpulan kalimat yang berisi satu gagasan, satu ide, satu pokok pikiran, dan satu tema.

Inkuiri diartikan sebagai proses bertanya dan mencari jawaban terhadap permasalahan yang ada, siswa dituntut untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Wina (2008:96) inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Sasaran utama kegiatan pembelajaran inkuiri adalah (1) keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan, (2) keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran, (3) mengembangkan sikap percaya diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri.

Prinsip-prinsip inkuiri menurut Sanjaya (2008:199) mengemukakan bahwa inkuiri berorientasi pada pengembangan intelektual, prinsip interaksi, prinsip bertanya, prinsip belajar untuk berpikir, dan prinsip keterbukaan. Kelebihan inkuiri adalah kegiatannya lebih menekankan pada proses mencari dan memiliki sesuatu secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga dapat merumuskan temuannya. Kekurangan inkuiri adalah sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa, sulit merencanakan pembelajaran karena terbentur kebiasaan siswa dalammbelajar, kadangmng-kadang dalam mengimplementasikannya memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikan dengan waktu yang sudah ditentukan.

Langkah-langkah pelaksanaan inkuiri Sanjaya (2008:201) menyatakan secara umum proses pembelajaran dengan menggunakan inkuiri adalah (1) Orientasi, (2) Merumuskan masalah, (3) Mengajukan hipotesis, (4) Mengumpulkan data, (5) Menguji hipotesis, (6) Merumuskan kesimpulan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya. Menurut Suhardjono (2009:56)

“Penelitian Deskriptif merupakan paparan informasi tentang suatu gejala, peristiwa, kejadian sebagaimana adanya”.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah *surve* (*survey studies*) dengan jenisnya yaitu *surve kelembagaan* (*institutional survey*) yang merupakan bentuk penelitian dengan cara memaparkan atau mengungkapkan objek secara menyeluruh. Sifat penelitian kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleon 2000:3) Mengemukakan bahwa penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), hal ini sejalan dengan pendapat Supardi (2009:108-109) yang mengatakan jika seorang guru bersedia melakukan Penelitian Tindakan Kelas secara kolaboratif dengan guru lain, akan bermanfaat untuk meningkatkan kariernya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung. Menurut Hadari Nawawi (dalam Deti Wahyuningsih 1983:94) “Teknik observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek atau subjek penelitian. Pengamatan dilakukan secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran siswa kelas VI Sekolah Dasar Swasta Erna dengan menggunakan metode inkuiri. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi yaitu pencatatan data terhadap jenis gejala yang akan diamati. Lembar observasi dalam penelitian ini meliputi lembar observasi kemampuan menemukan ide pokok paragraf dengan menggunakan tabel indikator dan lembar observasi bagi guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data pengamatan awal terhadap kemampuan menemukan ide pokok paragraf dapat diketahui bahwa untuk kemampuan membaca intensif yaitu (a) Kelancaran membaca sebanyak 14 orang (60,86%), (b) Intonasi yang tepat sebanyak 9 orang (39,13%), (c) Lafal yang benar sebanyak 10 orang (43,47%), (d) Penggunaan tanda baca yang tepat sebanyak 8 orang (37,78%), dan rata-rata untuk kemampuan membaca intensif sebesar (45,31%) dengan kriteria sedang. Untuk kemampuan memahami isi bacaan yaitu (a) Dapat menjawab pertanyaan secara lisan sebanyak 11 orang (47,82%), (b) Dapat mengemukakan isi bacaan sebanyak 10 orang (43,47%), (c) Dapat memberikan tanggapan secara lisan sebanyak 10 orang (43,47%), (d) Dapat melaporkan tanggapan dari isi bacaan sebanyak 8 orang (37,78%), dan rata-rata kemampuan memahami isi bacaan sebesar (43,31%) dengan kategori sedang.

Hasil observasi terhadap kemampuan membaca intensif dan kemampuan memahami isi bacaan yang telah diperoleh pada siklus I dapat diuraikan setiap indikator sebagai berikut:

Pada indikator kemampuan membaca intensif, terbagi menjadi 4 indikator kinerja yaitu kelancaran membaca, intonasi yang tepat, lafal yang benar, penggunaan tanda baca yang tepat. Hasil penelitian yang telah diperoleh yaitu dari rata-rata presentase sebelum tindakan 45,31% meningkat menjadi 59,77% pada siklus I.

Adapun selisih persentasenya adalah: (a) Kelancaran membaca pada base line 60,86% menjadi 73,91% pada siklus I, terdapat selisih 13,05%, (b) Intonasi yang tepat pada base line 39,13% menjadi 56,52% pada siklus I, terdapat selisih 17,39%, (c) Lafal yang benar pada base line 43,47% menjadi 65,21% pada siklus I, (d) Penggunaan tanda baca yang tepat pada base line 37,78% menjadi 43,47% pada siklus I, terdapat selisih 5,69%.

Pada indikator kemampuan memahami isi bacaan memperoleh rata-rata persentase base line dari 43,13% meningkat menjadi 57,60% pada siklus I, selisih persentasenya adalah: (a) Dapat menjawab pertanyaan secara lisan pada base line 47,82% menjadi 65,21% pada siklus I, terdapat selisih sebesar 17,39%. (b) Dapat mengemukakan isi bacaan pada base line 43,47% menjadi 60,86% pada siklus I, terdapat selisih sebesar 17,39%, (c) Dapat memberikan tanggapan secara lisan pada base line 43,47% menjadi 56,52% pada siklus I terdapat selisih sebesar 13,05%. (d) Dapat melaporkan tanggapan dari isi bacaan pada base line 37,78% menjadi 47,82% pada siklus I terdapat selisih sebesar 10,04%. Hasil belajar mengalami peningkatan pada base line 59,34 menjadi 61,73.

Hasil observasi terhadap kemampuan membaca intensif dan kemampuan memahami isi bacaan pada siklus II, hasil penelitian ini memperoleh rata-rata persentase 59,77% meningkat menjadi 71,73%. Adapun selisih persentasenya kemampuan membaca intensif adalah: (a) Kelancaran membaca pada siklus I sebesar 73,91% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 86,95% terdapat selisih sebesar 13,04%. (b) Intonasi yang tepat pada siklus I sebesar 56,52% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 65,21% terdapat selisih sebesar 8,69%, (c) Lafal yang benar pada siklus I sebesar 65,21% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 78,26% terdapat selisih 13,05%, (d) Penggunaan tanda baca yang tepat pada siklus I sebesar 43,47% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 56,52% terdapat selisih 13,05%. Selisih persentase kemampuan memahami isi bacaan adalah: (a) Dapat menjawab pertanyaan secara lisan pada siklus I sebesar 65,21% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 78,26% terdapat selisih sebesar 13,05%, (b) Dapat mengemukakan isi bacaan pada siklus I sebesar 60,86% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 78,26% terdapat selisih sebesar 17,4%, (c) Dapat memberi tanggapan secara lisan pada siklus I sebesar 56,52% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 82,60%, terdapat selisih sebesar 26,08%, (d) Dapat melaporkan tanggapan dari isi bacaan pada siklus I sebesar 47,82% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 56,52% terdapat selisih sebesar 8,7%. Hasil belajar mengalami peningkatan pada siklus I 61,73 menjadi 77,73 pada siklus II.

Tabel 1.1

Rekapitulasi Hasil Pengamatan Terhadap Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf pada observasi Awal, Siklus I, dan Siklus II

No	Indikator Kinerja	Base Line	Pencapaian di		Metode Pencapaian
			Siklus I	Siklus II	
1.	Kemampuan Membaca Intensif				
	a. Kelancaran membaca	60,86%	73,91%	86,95%	Pengamatan

	b.Intonasi yang tepat	39,13%	56,52%	65,21%	Pengamatan
	c.Lafal yang benar	43,47%	65,21%	78,26%	Pengamatan
	d.Penggunaan tanda baca yang tepat	37,78%	43,47%	56,52%	Pengamatan
	Rata-rata	45,31%	59,77%	71,73%	
2.	Kemampuan Memahami Isi Bacaan				
	a.Dapat menjawab pertanyaan secara lisan	47,82%	65,21%	78,26%	Pengamatan
	b.Dapat mengemukakan isi bacaan	43,47%	60,86%	78,26%	Pengamatan
	c.Dapat memberikan tanggapan secara lisan	43,47%	56,52%	82,60%	Pengamatan
	d.Dapat melaporkan tanggapan dari isi bacaan	37,78%	47,82%	56,52%	Pengamatan
	Rata-rata	41,13%	57,60%	73,91%	
3.	Rata-rata Hasil Belajar	59,34	61,73%	77,73	

Pembahasan hasil Penelitian setelah melakukan II siklus pada Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf di kelas VI SD Swasta Erna dengan menggunakan metode inkuiri yang dilakukan oleh peneliti bersama kolaborator (observer) Bapak Dedi Susanto, S.Pd. Terdapat peningkatan pada setiap indikator kinerja kemampuan menemukan ide pokok paragraf dengan menggunakan metode inkuiri.

Indikator kemampuan membaca intensif, terbagi menjadi 4 indikator kinerja yaitu kelancaran membaca, intonasi yang tepat, lafal yang benar, dan penggunaan tanda baca yang tepat. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan dari base line terhadap siklus yang dilaksanakan yaitu 45,31% pada base line menjadi 59,77% pada siklus I dengan selisih sebesar 11,46%, kemudian pada siklus I 59,77% menjadi 71,73% pada siklus II dengan selisih sebesar 11,96%, dengan demikian selisih dari base line ke siklus II sebesar 26,42%.

Pada indikator kemampuan memahami isi bacaan terbagi menjadi 4 indikator kinerja yaitu dapat menjawab pertanyaan secara lisan, dapat mengemukakan isi bacaan, dapat memberikan tanggapan secara lisan, dan dapat melaporkan tanggapan dari isi bacaan. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan dari base line terhadap siklus yang dilaksanakan yaitu 43,13% pada base line menjadi 57,60% pada siklus I dengan selisih 14,47%, kemudian pada siklus I sebesar 57,60% menjadi 73,91% pada siklus II dengan selisih 16,31%, dengan demikian selisih keseluruhan dari base line sebesar 30,78%. Rata-rata hasil belajar siswa kelas VI SD Swasta Erna yaitu pada base line 59,34 menjadi 61,73 pada siklus I dengan selisih 2,39, kemudian dari siklus I sebesar 61,73 menjadi 77,73 pada siklusw II dengan selisih 18,39.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan yang diperoleh melalui Penelitian Peningkatan Pemampuan Ide Pokok Paragraf dengan Menggunakan Metode Inkuiri pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VI SD Swasta Erna dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Terdapat peningkatan pada kemampuan membaca intensif dalam menemukan ide pokok paragraf dengan menggunakan metode inkuiri pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VI SD Swasta Erna pada siklus I sebesar 59,77% dan siklus II sebesar 71,73%, dengan kategori sedang dan tinggi. (2) Terdapat peningkatan pada kemampuan memahami isi bacaan dalam menemukan ide pokok paragraf dengan menggunakan metode inkuiri pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VI SD Swasta Erna pada siklus I 57,60% dan siklus II 73,91%, dengan kategori sedang dan tinggi. (3) Terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa dalam kemampuan menemukan ide pokok paragraf dengan menggunakan metode inkuiri pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VI SD Swasta Erna pada siklus I 60,70 dan siklus II 77,73, dengan kategori tinggi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat kemukakan saran sebagai berikut: (1) Kepada rekan-rekan guru di SD Swasta Erna, diharapkan guru mengetahui permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas dan mencari pemecahannya, dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) seperti yang peneliti lakukan. Penelitian Tindakan Kelas ini sangat bermanfaat bagi guru dan siswa. (2) Penelitian Tindakan Kelas yang sudah dilakukan supaya menjadi masukan bagi sekolah dan guru yang mengajar mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, dengan harapan sekolah SD Swasta Erna bisa menjadi lebih baik dan bermutu. (3) Diharapkan metode inkuiri tidak hanya diterapkan pada materi membaca saja, tetapi dapat diterapkan juga pada materi ajar yang lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Amri Sofan & Ahmadi Khoirul. 2010. **Proses Pembelajaran Inovatif dan Kreatif dalam Kelas**. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Arikunto, Suhardjono, & Supardi. 2009. **Penelitian Tindakan Kelas**. (cetakan ke-9). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- BSNP. 2008. **KTSP SD Model Silabus Kelas VI**. Jakarta: Depdiknas Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Jihad Asep & Haris Abdul. 2010. **Evaluasi Pembelajaran**. Jakarta: Multi Pressindo.
- Nurcholis Hanif & Mafrukhi. 2007. **Saya Senang Berbahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas VI**. Jakarta: Erlangga.
- Shafat Indri. 2009. **Optimized Learning Strategi**. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Soedarso. 2006. **Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif**. (cetakan ke-13). Jakarta: PT Gramedia.
- Subana, M & Sunarti. 2000. **Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia, Berbagai Pendekatan, Metode Teknik dan Media Pengajaran**. Bandung: Pustaka Setia.

- Tarigan Henry Guntur. 2009. **Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa.** Bandung: Angkasa.
- Tim Pena Guru. 2010. **Mandiri Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas VI.** Jakarta: Erlangga.
- Trianto. 2007. **Model-Model Pembelajaran Inovatif.** Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wahyuningsih, Deti (2012). **Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan Menggunakan Value Clarification Technique (VCT) Pada Siswa Kelas V SDN 11 Merarai II Kec.Sui. Tebelian Kab.Sintang.** Skripsi tidak diterbitkan Pontianak: Program Sarjana Untan Pontianak.